

**ANALISIS PENGARUH LABA TERHADAP ZAKAT
PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

OLEH

RAHAYU NINGSIH
NIM : 10971005691



**PROGRAM S.1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

**ANALISIS PENGARUH LABA TERHADAP ZAKAT
PT BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

OLEH

RAHAYU NINGSIH
NIM : 10971005691



**PROGRAM S.1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

Zakat mengandung nilai emansipatory yang merupakan lambang pembebas manusia dari ketertindasan ekonomi, sosial, dan intelektual serta pembebas alam dari penindasan dan eksploitasi manusia. Dahulu zakat dipandang sebagai kewajiban individu. Tetapi seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, perusahaan juga dikenakan zakat dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Hal ini dilandaskan pada konsep entitas, dimana perusahaan dianggap wajib zakat terpisah dengan kewajiban zakat pemegang sahamnya.

Setiap lembaga keuangan termasuk PT Bank Syariah Mandiri diharuskan membuat laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut dapat ditentukan besarnya zakat perusahaan. Sebab dalam akuntansi syariah salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk keperluan zakat. Hal ini berarti perusahaan berorientasi pada zakat. Perusahaan berusaha untuk mencapai angka pembayaran zakat yang tinggi, dengan demikian laba bersih tidak lagi menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Orientasi zakat bukan berarti perusahaan melupakan mencari laba dari sisi ekonomis, tapi pencapaian laba yang maksimal adalah sasaran antara dan pencapaian zakat adalah tujuan akhirnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba terhadap zakat. Variabel independen yang digunakan yaitu laba usaha, sedangkan variabel dependen adalah zakat perusahaan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode studi pustaka dan metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Dari hasil regresi linear sederhana diperoleh hasil bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan. Ini sesuai dengan teori bahwa laba sebagai perhitungan zakat perusahaan.

Kata kunci : Laba, Zakat Perusahaan dan Akuntansi Syariah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur yang tak terhingga senantiasa terucap atas segala limpahan rahmat dan anugerah dari Allah SWT. Dengan segala upaya, doa serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Laba Terhadap Zakat PT Bank Syariah Mandiri**”. Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan berbagai pihak baik secara materil maupun spiritual, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta. Terimakasih untuk didikan, kesabaran dan curahan kasih sayang disetiap doa yang terlantun, harapan yang tersimpan dan keringat yang menetes. Karena ayah dan ibulah, saya tetap semangat dan dapat sampai di titik ini. Adikku dan nenekku yang selalu memberikan dukungan dan semangat dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau.
3. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dan penasehat akademis.
4. Bapak Mulya Sosiady, SE, MM, Ak selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

5. Ibu Tasriani, M.Ag, selaku dosen pembimbing, dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis mulai dari penulisan proposal hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah memberi dan berbagi ilmu serta pengalaman selama perkuliahan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan administrasi semasa kuliah.
8. Sahabat dan saudaraku Irma Suriani. Terimakasih untuk perhatian, kenangan, kebersamaan, dan kesediaan berbagi ilmu, pengalaman, cerita dan sebagainya baik suka maupun duka. Untuk Kak Sari, terimakasih untuk semangat dan dukungan selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Keuangan B angkatan'09 yang senantiasa berbagi ide-ide dan kebersamaan selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat

Pekanbaru, April 2013

Penulis
Rahayu Ningsih

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| ABSTRAKSI | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 8 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.5. Sistematika Penulisan | 9 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1. Perbankan Syariah | 11 |
| 2.2. Kajian Laba | 13 |
| 2.3. Akuntansi Syariah | 17 |
| 2.4. Kajian Zakat | 19 |
| 2.4.1. Definisi zakat | 20 |
| 2.4.2. Landasan Kewajiban Zakat | 20 |
| 2.4.3. Zakat Perusahaan | 22 |
| 2.4.4. Landasan Kewajiban Zakat Perusahaan | 22 |
| 2.4.5. Nisab dan Persentase Zakat | 25 |
| 2.4.6. Standar Akuntansi Zakat Perusahaan | 25 |
| 2.4.7. Metode Perhitungan Zakat Perusahaan | 28 |
| 2.5. Penelitian Terdahulu | 33 |
| 2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis | 34 |
| 2.7. Variabel Penelitian | 35 |
| 2.8. Hipotesis Penelitian | 36 |
| | |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Lokasi Penelitian | 37 |
| 3.2. Jenis dan Sumber Data | 37 |
| 3.3. Populasi dan Sampel..... | 38 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 3.5. Teknik Analisis Data | 39 |
| 3.5.1. Analisis Deskriptif..... | 39 |
| 3.5.2. Uji Normalitas Data..... | 39 |

| | |
|---|----|
| 3.5.3. Analisis Regresi Linear Sederhana..... | 40 |
| 3.5.4. Pengujian Hipotesis | 41 |

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Mandiri..... | 43 |
| 4.2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri | 45 |
| 4.3. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri..... | 45 |
| 4.4. Nilai-nilai Perusahaan..... | 47 |
| 4.5. Prinsip Operasional PT Bank Syariah Mandiri | 48 |
| 4.6. Produk dan Jasa yang Ditawarkan PT Bank Syariah Mandiri..... | 50 |

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 5.1. Populasi dan Sampel..... | 57 |
| 5.2. Analisis Pertumbuhan Laba Usaha PT Bank Syariah Mandiri..... | 58 |
| 5.3. Analisis Pertumbuhan Zakat PT Bank Syariah Mandiri | 60 |
| 5.4. Uji Normalitas Data..... | 63 |
| 5.5. Hasil Statistik Deskriptif | 64 |
| 5.6. Analisis Persamaan Regresi..... | 65 |
| 5.7. Analisis Korelasi | 67 |
| 5.8. Uji Hipotesis | 67 |
| 5.9. Uji Determinasi | 69 |
| 5.10. Analisis Pendistribusian Dana Zakat PT Bank Syariah Mandiri. | 70 |

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 6.1. Kesimpulan..... | 73 |
| 6.2. Saran | 75 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Hal |
|--|------------|
| Tabel 1.1 : Ikhtisar Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Per 31 Desember 2007 Sampai 31 Desember 2011 | 6 |
| Tabel 1.2 : Zakat yang Dikeluarkan PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2007 sampai dengan 2011 | 6 |
| Tabel 5.1 : Data Tahun Sampel Penelitian | 57 |
| Tabel 5.2 : Pertumbuhan Laba PT Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2011... | 59 |
| Tabel 5.3 : Pertumbuhan Zakat PT Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2011.. | 61 |
| Tabel 5.4 : Pengujian Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test | 64 |
| Tabel 5.5 : Descriptive Statistics | 65 |
| Tabel 5.6 : Koefisien Regresi | 66 |
| Tabel 5.7 : Koefisien Korelasi | 67 |
| Tabel 5.8 : Anova | 68 |
| Tabel 5.9 : Uji t..... | 68 |
| Tabel 5.10 : Koefisien Determinasi | 69 |
| Tabel 5.11 : Alokasi Dana Zakat PT Bank Syariah Mandiri..... | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hal |
|---|------------|
| Gambar 5.1 : Grafik Pertumbuhan Laba Usaha PT Bank Syariah Mandiri | 59 |
| Gambar 5.2 : Grafik Pertumbuhan Zakat PT Bank Syariah Mandiri | 62 |
| Gambar 5.3 : Grafik Normal Probability Plot | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Hasil Print Out SPSS 16.0
- Lampiran 2** : Laporan Laba rugi Untuk Tahun yang Berakhir 2004 dan 2003
- Lampiran 3** : Laporan Laba rugi Untuk Tahun yang Berakhir 2005 dan 2004
- Lampiran 4** : Laporan Laba rugi Untuk Tahun yang Berakhir 2006 dan 2005
- Lampiran 5** : Laporan Laba rugi Untuk Tahun yang Berakhir 2007 dan 2006
- Lampiran 6** : Laporan Laba rugi Untuk Tahun yang Berakhir 2008 dan 2007
- Lampiran 7** : Laporan Laba rugi Untuk Tahun yang Berakhir 2009 dan 2008
- Lampiran 8** : Laporan Laba rugi Untuk Tahun yang Berakhir 2010 dan 2009
- Lampiran 9** : Laporan Laba rugi Untuk Tahun yang Berakhir 2011 dan 2010
- Lampiran 10**: Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Tahun 2005 dan 2004
- Lampiran 11**: Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Tahun 2006 dan 2005
- Lampiran 12**: Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Tahun 2007 dan 2006
- Lampiran 13**: Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Tahun 2008 dan 2007
- Lampiran 14**: Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Tahun 2009 dan 2008
- Lampiran 15**: Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Tahun 2010 dan 2009
- Lampiran 16**: Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Tahun 2011 dan 2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang *Kaffah* yang tidak hanya mengatur semua urusan secara vertikal yaitu hubungan dimana antara makhluk dengan tuhan, melainkan hubungan horizontal yaitu hubungan dengan sesama makhluk, yaitu dengan cara bermuamalah. Muamalah diturunkan untuk menjadi aturan main dalam kehidupan sosial. Salah satu contoh bermuamalah yaitu pada sektor ekonomi.

Terdapat dua aliran besar sistem perekonomian di dunia yaitu sistem perekonomian kapitalisme dan sistem perekonomian sosialisme. Kedua sistem perekonomian ini ternyata belum mampu memberikan solusi untuk masalah perekonomian yang begitu kompleks. Akhirnya orang-orang mulai berfikir untuk mencari alternatif. Alternatif terbaik dan menjanjikan menurut banyak kalangan yaitu sistem perekonomian Islam. Dimana sistem ini berlandaskan pada azas keadilan dan kemanusiaan. Sistem ini juga bersifat universal tidak mengenal batas geografis, ras bahkan agama.

Berdirinya perbankan syariah dibanyak negara Islam di ilhami oleh berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB). Berkembangnya bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh besar ke Indonesia. Diskusi tentang bank syariah di Indonesia sejak tahun 1980an. Namun prakarsa untuk mendirikan bank syariah baru dilakukan pada tahun 1990. Tepatnya pada tanggal 3 November

1991, atas hasil kerja Tim Perbankan MUI maka berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia.

Sebagai negara muslim terbesar di dunia, muncul kebutuhan akan adanya bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Hal itu tertuang dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992. Namun dalam undang-undang ini hanya memuat “bank dengan sistem bagi hasil”, penjelasan mengenai hal tersebut hanya sekilas. Tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Undang-Undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Alhasil bank milik pemerintah pertama yang berlandaskan pada prinsip syariah adalah PT Bank Syariah Mandiri.

Krisis moneter tahun 2008 menyebabkan memburuknya perekonomian suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang tentu merasakan imbas dari krisis tersebut, terutama pada sektor perbankan. Krisis yang menyebabkan turunnya nilai tukar rupiah yang mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga pada perbankan, yang pada akhirnya bank tidak dapat memenuhi tingkat pengembalian kepada debitur. Lain halnya dengan perbankan syariah, tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga yang berlaku melainkan menurut prinsip bagi hasil. Menurut *Handbook of Islamic Banking* tujuan dasar perbankan syariah adalah menyediakan fasilitas keuangan dengan

cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*financial instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah.

Triyuwono (2006) telah mengajukan konsep “ Metafora amanah” yang kemudian diturunkan menjadi “realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat”. Dengan konsep ini, perusahaan tidak lagi berorientasi pada profit (*profit-oriented*), tetapi berorientasi pada zakat (*zakat-oriented*). Konsekuensi dari ini adalah bahwa manajemen akan mengelola perusahaan dengan model amanah.

Orientasi pada zakat (*zakat oriented*) ini bukan berarti perusahaan melupakan mencari laba dari sisi ekonomis, tapi pencapaian laba yang maksimal merupakan sasaran antara dan pencapaian zakat merupakan tujuan akhir (*ultimate goal*). Alasan lain yaitu bahwa zakat diperhitungkan berdasarkan faktor yang utama yaitu laba sehingga secara keseluruhan kinerja perusahaan harus ditingkatkan supaya mendapat zakat yang maksimal (**Triyuwono, 2006**)

Laba merupakan ukuran usaha dan prestasi manajemen, dimana mereka diberi imbalan atas dasar kinerja pekerjaannya. Salah satu tujuan usaha adalah untuk mencapai laba. Dimana laba merupakan gambaran dari pertumbuhan harta. Laba didapat jika terjadi proses perputaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan-kegiatan dagang dan moneter.

Islam sangat mendorong pendayagunaan modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, dan harta tersebut dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan ekonomi. Menurut masyarakat muslim, laba bukanlah tujuan yang paling utama dalam pendirian suatu perusahaan atau organisasi. Namun hal itu bukan berarti perusahaan tersebut tidak boleh

memperoleh laba, hanya saja laba yang diperoleh harus halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Ada dua konsep islam yang sangat berkaitan dengan pembahasan masalah laba yaitu adanya mekanisme pembayaran zakat dan sistem tanpa bunga.

Zakat merupakan bagian dari konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang akan memberikan panduan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial disamping kepentingan perusahaan itu sendiri (**Muhammad, 2011**). Jika perusahaan peduli akan lingkungannya maka masyarakat akan memberikan perhatian pula, sehingga memberikan kenyamanan perusahaan dalam menjalankan usaha. Zakat juga dapat menjadi pendorong untuk memperoleh keuntungan atau laba perusahaan.

Menurut **Triyuwono (2006)** makna penggunaan zakat yaitu: (i) Ada transformasi dari pencapaian laba bersih (yang maksimal) ke pencapaian zakat. Ini berarti bahwa pencapaian laba bukan merupakan tujuan akhir (*The Ultimate Goal*) perusahaan, tetapi hanya sekedar tujuan antara. (ii) Karena yang menjadi tujuan adalah zakat, maka segala bentuk operasi perusahaan harus tunduk pada aturan main (*rules of game*) yang telah ditetapkan dalam syariah. (iii) Zakat mengandung perpaduan karakter kemanusiaan yang seimbang antara karakter egoistik (*egoistic selfish*) dan sosial (*altruistic*) dalam artian mementingkan lebih dulu kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi. (iv) Zakat mengandung nilai *emansipatoris* yang merupakan lambang pembebas manusia dari ketertindasan ekonomi, sosial, intelektual serta pembebas alam dari penindasan dan eksploitasi manusia. (v) Zakat adalah jembatan penghubung antara aktivitas manusia yang duniawi dan suci.

Menurut **Baydoun** dan **Willet (1994)** dalam **Try Dya (2012)** menyatakan bahwa yang menjadi prioritas utama dalam laporan keuangan adalah pelaporan zakat. Hal ini merupakan gambaran pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat.

Perkembangan perbankan syariah mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, prinsip syariah yang diterapkan membuat masyarakat yakin akan kinerjanya. Ini memberikan peluang bank syariah untuk mendirikan cabang-cabang baru atau membuka unit-unit syariah, tidak terkecuali PT Bank Syariah Mandiri.

PT Bank Syariah Mandiri hingga akhir Juni 2012, jumlah outletnya mencapai 705 outlet yang terdiri atas 128 kantor cabang dan 425 kantor cabang pembantu. Tidak hanya itu dilihat dari jumlah aset PT Bank Syariah Mandiri per Juni 2012 tercatat sebesar Rp49,70 triliun atau tumbuh 29,94% dibandingkan periode sama tahun lalu yang tercatat sebesar Rp38,25 triliun. Dilihat dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba, cukup baik. Terbukti lima tahun terakhir pencapaian laba selalu meningkat. Pada tahun 2011, laba bersih meningkat sebesar Rp132,55 Miliar atau 31,67%, semula Rp418,52 Miliar menjadi Rp551,07 Miliar (**sumber: Laporan Keuangan Tahunan 2011, PT Bank Syariah Mandiri**)

Secara umum ikhtisar keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Ikhtisar Keuangan PT Bank Syariah Mandiri
per 31 Desember 2007 sampai 31 Desember 2011**

(Rp Miliar)

| Uraian | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Aset | 12.885 | 17.066 | 22.037 | 32.482 | 48.672 |
| Aktiva Produktif | 12.269 | 16.399 | 21.319 | 30.744 | 44.947 |
| Penempatan SBIS | 670 | 1.305 | 2.381 | 3.412 | 4.850 |
| Pembiayaan | 10.326 | 13.278 | 16.603 | 23.968 | 36.727 |
| Kewajiban | 2.647 | 2.343 | 3.273 | 5.010 | 7.041 |
| Dana Syirkah Temporer | 9.427 | 13.315 | 16.963 | 25.251 | 37.858 |
| Dana Pihak Ketiga | 11.106 | 14.898 | 19.338 | 28.998 | 42.618 |
| Ekuitas | 811 | 1.208 | 1.600 | 2.021 | 3.073 |
| Laba Usaha | 167 | 283 | 426 | 580 | 761 |
| Laba Bersih per Saham dasar | 1.611 | 1.759 | 2.210 | 3.179 | 2.379 |

Sumber: Laporan Tahunan 2011 PT Bank Syariah Mandiri

Gambaran jumlah dana zakat yang dikeluarkan PT Bank Syariah Mandiri periode 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2007 sampai dengan 2011 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2 Zakat yang dikeluarkan PT Bank Syariah Mandiri
dari tahun 2007 sampai dengan 2011**

| Tahun | Zakat yang dikeluarkan (dalam rupiah) |
|--------------|--|
| 2007 | 1.640.000.000 |
| 2008 | 2.886.379.952 |
| 2009 | 15.764.575.726 |
| 2010 | 14.582.880.512 |
| 2011 | 19.177.801.129 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 1.2 diatas dapat digambarkan bahwa pencapaian zakat PT Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2010 terjadi penurunan. Pencapaian zakat pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp1,2 Milliar dibandingkan dengan tahun 2007. Pada tahun 2009, realisasi zakat perusahaan mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu mencapai Rp12,9 Milliar menjadi Rp15,8 Milliar. Tapi di tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp1,2 Milliar dibandingkan tahun 2009. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp4,6 Milliar menjadi Rp19,2 Milliar.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, zakat merupakan salah satu konsep tanggung jawab sosial yang sangat melekat dalam kegiatan perusahaan, dimana dalam menjalankan operasional perusahaan tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang ditargetkan oleh manajemen dalam jangka pendek atau jangka panjang, akan tetapi semua aspek baik eksternal maupun internal perusahaan perlu diperhatikan.

Banyak hikmah yang akan diperoleh dari kewajiban zakat, dimana agama ingin menciptakan zakat sebagai faktor pendorong secara tidak langsung para pemilik uang untuk menginvestasikan dan mengeksploitasi uangnya itu pada kegiatan yang halal dan usaha yang legal.

Kendala utama dalam pembayaran zakat perusahaan adalah tidak adanya kesadaran pengelola perusahaan, karena zakat dianggap sebagai suatu urusan pribadi yang tidak dicampur aduk dengan urusan perusahaan, disamping itu belum tersedianya perangkat hukum yang jelas. **(Triwiyuno, 2006)**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk melihat lebih lanjut mengenai sejauh mana laba dapat mempengaruhi dana zakat perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “*Analisis Pengaruh Laba Terhadap Zakat pada PT Bank Syariah Mandiri*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh laba terhadap zakat PT Bank Syariah Mandiri.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh laba terhadap zakat PT Bank Syariah Mandiri.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai bahan pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan pemikiran yang telah didapat dari bangku perkuliahan, serta menambah wawasan terutama dalam hal manajemen zakat.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dan kinerja zakat yang ditinjau dari laba.
3. Bagi dunia pendidikan, sebagai referensi atau bahan masukan bagi penelitian serupa di masa-masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara umum laporan penelitian ini disusun dalam 6 (enam) bab yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Secara garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan empat sub bab yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa teori yang mendasari penulisan laporan ini. Bab ini berisikan tentang pembahasan perbankan syariah, kajian laba, akuntansi syariah, dan kajian zakat yang mencakup penjelasan tentang zakat perusahaan. Serta pada bagian akhir akan dikemukakan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, variabel dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai metode penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis dan sumber

data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini berisikan mengenai gambaran umum perusahaan, yaitu mengenai sejarah singkat perusahaan dan profil perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan mengenai hasil dari penelitian tentang pengaruh laba terhadap zakat, serta alokasi dana zakat pada PT Bank Syariah Mandiri.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan dan saran dalam implikasinya terhadap perusahaan, serta berbagai pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Perbankan Syariah

Menurut undang-undang RI No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, kegiatan usaha Bank Syariah antara lain berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan (*musyarakah*), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang berdasarkan prinsip pesanan dengan pembayaran tangguh dan angsuran (*isthisna*), gadai atas barang berharga (*rahn*), sewa atas milik (*ijarah*) serta kegiatan usaha lainnya.

Salah satu negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional adalah Pakistan. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya pada tahun 1985 menjadi sistem perbankan syariah. Untuk di Indonesia sendiri, prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Bank Syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI yaitu dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. (**Kasmir, 2003**)

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah.

Berdasarkan pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *Ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

2.2. Kajian Laba

Menurut Suwardjono (2008) laba berarti imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) menyatakan laba (rugi) sebagai kelebihan (*defisit*) penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Menurut para akuntan laba merupakan kelebihan pendapatan (*surplus*) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan) (Triyuwono, 2001)

Secara bahasa laba berarti pertumbuhan dalam dagang. Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah untuk mencapai laba. Dimana laba merupakan gambaran dari pertumbuhan harta. Laba itu muncul karena terjadinya proses perputaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan-kegiatan dagang dan moneter.

Secara umum kriteria penentuan batas laba dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan dalam penetapan laba.

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal (pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini akan menimbulkan perputaran barang secara cepat dan meningkatnya peranan uang yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan laba.

2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar laba dan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi tingkat kesulitan dan resiko, maka semakin besar pula laba yang diinginkan pedagang.

3. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh terhadap standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang, yaitu dengan semakin lama masa perputaran dan bertambahnya tingkat resiko, maka semakin tinggi pula standar laba yang diinginkan pedagang atau pengusaha.

4. Cara menutupi harga penjualan

Ada 2 (dua) macam cara pembayaran harga, yaitu pembayaran tunai dan pembayaran kredit. Jual beli yang pembayarannya sampai batas waktu tertentu hukumnya boleh jika jual beli itu terlengkapi syarat-syarat yang telah disepakati (akad) antara penjual dan pembeli.

5. Unsur-unsur pendukung

Selain hal-hal diatas, unsur-unsur seperti keadaan ekonomi yang berubah dari waktu ke waktu dapat memberikan dampak terhadap usaha yang mempengaruhi laba. Selagi unsur-unsur tersebut tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum islam maka diperbolehkan.

Menurut **Kusnaldi (2004)** besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan. Perusahaan akan memperoleh laba

apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila terjadi sebaliknya.

Menurut **Soemarso (2004)** laba terbagi dalam beberapa jenis dalam kaitannya dengan laba rugi yaitu:

1. Laba bruto

Laba bruto yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba bruto sering disebut juga laba kotor. Hal ini dikarenakan jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya usaha.

2. Laba Usaha

Laba usaha yaitu selisih antara laba bruto dan biaya usaha. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

3. Laba bersih

Laba bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Laba bersih merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi.

4. Laba ditahan

Laba ditahan yaitu jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

Jika perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba ekonomi sebesar mungkin, maka mereka akan berusaha membuat perbedaan sebesar mungkin antara total penerimaan dengan dengan total biaya ekonomi. Laba ekonomi didefinisikan sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

dimana:

= Laba (*profit*)

TR = Total Penerimaan (*revenue*)

TC = Total Biaya (*cost*)

Dalam penelitian ini konteks laba yang digunakan adalah laba usaha. Hal ini disebabkan karena laba usaha dipandang mampu mencerminkan secara langsung kinerja operasional sebuah perusahaan. Komponen laba usaha ini bisa dijadikan alat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usaha menuju yang lebih baik.

Dalam perbankan syariah laba diperoleh dalam bentuk bagi hasil (*Profit Sharing*) dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dan juga dari kegiatan simpanan, jual beli, sewa dan jasa-jasa lain yang diberikan.

Ada 2 (dua) konsep islam yang sangat erat kaitannya dengan pembahasan masalah laba yaitu adanya mekanisme pembayaran zakat dan sistem tanpa bunga. Sehubungan dengan zakat, menurut **Triuwono (2006)** perusahaan yang berorientasi pada zakat (*zakat oriented*) bukan berarti perusahaan melupakan mencari laba dari sisi ekonomis, tapi pencapaian laba yang maksimal merupakan sasaran antara dan pencapaian zakat merupakan tujuan akhir (*ultimate goal*).

Menurut **Qardhawi (1991)** dalam **Triuwono (2001)** laba harus dapat dijadikan dasar perhitungan zakat. Zakat atas pendapatan harus terlebih dahulu dikurangkan biaya dan ongkos-ongkos untuk memperoleh pendapatan tersebut, dimana biaya harus dikeluarkan terlebih dahulu baru zakat dikeluarkan dari sisa.

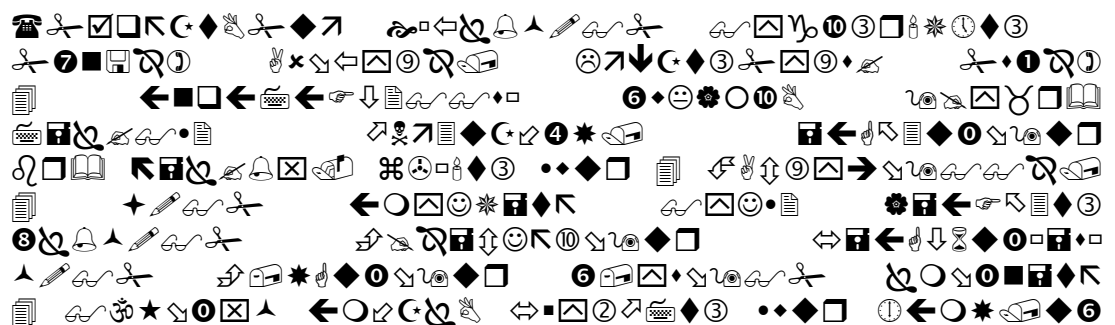
Keuntungan penggunaan laba sebagai dasar pembayaran zakat adalah dapat mengurangi masalah-masalah yang berkaitan dengan konflik kepentingan, terjadinya *window dressing* dan kecurangan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dapat diminimalisasi.

Menurut **Meidawati (1998)** dalam **Sri (2001)** pencapaian kinerja perusahaan yang berdasarkan zakat tetap harus melalui pencapaian kinerja perusahaan yang lain dari sisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

2.3. Akuntansi syariah

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT, sehingga ketika mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman baik, mengenai akuntansi sekaligus juga tentang syariah islam (**Nurhayati, 2009**).

Al-qur'an menggariskan prinsip-prinsip dasar, sedangkan hadis nabi merupakan aturan (ketentuan) dalam penerapan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Al-qur'an tersebut, hal ini tidak terlepas bagi akuntansi. Dasar munculnya akuntansi syariah adalah Al-qur'an Surat Al Baqarah ayat 282 yang menyatakan bahwa:



kepada Allah. Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS. Al Baqarah: 282)

Tujuan dalam akuntansi syari'ah berdasarkan pada tujuan ekonomi Islam, yaitu pemerataan kesejahteraan bagi seluruh umat. Kesejahteraan seharusnya didistribusikan kepada seluruh masyarakat dan tidak hanya diperuntukkan pada seseorang atau golongan saja. Oleh karena itu, Islam menyediakan sarana pemerataan kesejahteraan dengan sistem zakat, infak, sodaqoh dan sistem tanpa bunga (**Triwuyono, 2006**)

Menurut **Hameed (2000)** dalam **Triuwono (2006)** tujuan akuntansi syari'ah sejalan dengan Al-qur'an, hadis, dan ketentuan-ketentuan syari'ah lainnya. Dari pandangan makro tujuan akuntansi syariah adalah:

- a. Merupakan dasar dalam perhitungan zakat
- b. Memberikan dasar dalam pembagian keuntungan, distribusi kesejahteraan dan pengungkapan terhadap kejadian dan nilai-nilai
- c. Untuk meyakinkan bahwa usaha yang dilakukan perusahaan bersifat Islami dan hasil (laba) yang diperoleh tidak merugikan masyarakat.

Dari tujuan tersebut, dapat digambarkan bahwa keberadaan akuntansi syari'ah berkaitan erat dengan kewajiban zakat. Tidak mungkin rasanya kewajiban zakat ini terpenuhi tanpa mengetahui metode perhitungan zakat atas harta atau penghasilan. Dalam konteks ini akuntansi akan dapat memberikan sumbangan dalam proses perhitungan hasil laba dan jumlah aset yang akan dijadikan sebagai dasar pengenaan zakat.

2.4. Kajian Zakat

Zakat wajib hukumnya bagi setiap muslim dan muslimah untuk menunaikannya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Zakat merupakan rukun Islam yang keempat setelah syahadat, sholat dan puasa. Selain termasuk ke dalam kategori ibadah wajib, zakat juga merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat.

2.4.1. Definisi zakat

Dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar “*zaka*” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Sedangkan zakat secara terminologi berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Zakat memiliki aturan yang jelas, mengenai harta apa yang harus dizakatkan, batasan harta yang terkena zakat, demikian juga cara perhitungannya, bahkan siapa yang boleh menerima harta zakat pun telah diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat disebutkan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari’at Islam.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa zakat merupakan kewajiban atas harta tertentu. Kewajiban tersebut bukan merupakan anjuran, melainkan bersifat mengikat. Kewajiban tersebut dibebankan kepada muslim

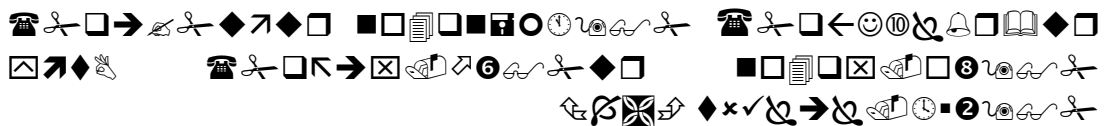
atau muslimah dan badan usaha (baligh atau belum, berakal atau gila) dikarenakan atas kepemilikan sejumlah harta yang sudah cukup nisabnya.

2.4.2. Landasan kewajiban zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang difardhukan atau diwajibkan, dimana wajibnya itu telah ditentukan dalam Al-qur'an dan Sunnah. Landasan hukum zakat dijelaskan sebagai berikut:

a. Al-qur'an

Menurut Dr Yusuf Qardhawi dalam kitabnya Fiqhus Zakat, kata zakat dalam bentuk ma'rifah (definisi) disebutkan 32 kali didalam Al-qur'an, 27 kali diantaranya disebutkan dalam satu ayat bersama dengan shalat. Dalil diwajibkannya zakat dalam Al-qur'an antara lain:



Artinya:”Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (Q.S. Al-Baqarah: 43)



Artinya:”Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaatiNya semata-mata karena (menjalankana) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar). (Q.S. Al-Bayyinah: 5)

b. Hadits

Adapun diwajibkannya zakat menurut hadits adalah sebagai berikut

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَاةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

Artinya:” *Hadis riwayat Ibnu Umar ra, Ia berkata: Nabi SAW bersabda: Islam dibangun diatas lima perkara, bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, puasa ramadhan dan memunaikan haji ke Baitullah bagi yang mampu*” (HR Bukhari, Muslim)

2.4.3. Zakat perusahaan

Perusahaan adalah sebuah usaha yang diorganisir sebagai sebuah kesatuan resmi yang terpisah dengan kepemilikan dibuktikan dengan kepemilikan saham. (Mufraini, 2006)

Zakat perusahaan adalah zakat yang didasarkan atas prinsip keadilan serta hasil ijtihad para fuqaha. Oleh sebab itu zakat ini agak sulit ditemukan pada kitab fikih klasik. Kewajiban zakat perusahaan hanya ditujukan kepada perusahaan yang dimiliki (setidaknya mayoritas) oleh muslim. Sehingga zakat ini tidak ditujukan pada harta perusahaan yang tidak dimiliki oleh muslim (Syafei, 2008 dalam Nurhayati, 2009)

Salah satu prinsip akuntansi yang dipakai dalam sistem perhitungan zakat adalah konsep entitas. Pengakuan atas konsep entitas berarti pengakuan perusahaan sebagai syahsiyah *al Itibariyah*, di mana perusahaan dianggap sebagai seorang wajib zakat, terpisah dengan kewajiban zakat dari para pemilik maupun pengelolanya.

Zakat perusahaan juga didukung oleh sebuah hadist riwayat Imam Bukhari (1450 dan 1451) dari Anan Bin Malik bahwasannya Abu Bakar Shidiq telah menulis surat yang berisikan kewajiban zakat yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepadanya yang berisikan pesan tentang zakat.

وَلَا يُجْمَعُ بَيْنَ مُتَفَرِّقٍ وَلَا يُفَرَّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ

Artinya: “...dan janganlah kamu menggabungkan ternak yang terpisah dan jangan pula memisahkan yang sudah berkumpul, karena ingin menghindari atau meminimalisir pengeluaran shadaqah (zakat).” (**Shahih Bukhari: 1450**)

وَمَا كَانَ مِنْ خَلِيطَيْنِ فَأَيُّهُمَا يَتَرَا جَعَانِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ

Artinya:”...Dua orang yang telah bercampur (hewan ternak keduanya) hendaklah keduanya berdamai dengan menanggung beban yang sama.”(**Shahih Bukhari: 1451**)

Hadits tersebut pada awalnya hanya berkaitan dengan perkongsian hewan ternak, namun para ulama mengaplikasikannya sebagai *qiyas* (analogi) untuk perkongsian atau persekutuan yang lain.

c. Ijma' ulama

Para ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan kepada kategori zakat komoditas perdagangan, bila dilihat dari aspek legal dan ekonomi aktivitas sebuah perusahaan, pada umumnya berporos kepada kegiatan *trading* atau perdagangan. Dengan demikian, setiap perusahaan di bidang barang maupun jasa dapat menjadi wajib zakat.

Hal tersebut dikuatkan oleh keputusan seminar pertama zakat di Kuwait, tanggal 3 April 1984 tentang zakat perusahaan. Zakat perusahaan harus dikeluarkan jika syarat berikut terpenuhi yaitu:

- i. Kepemilikan dikuasai oleh muslim/muslimin
- ii. Bidang usaha harus halal
- iii. Aset perusahaan dapat dinilai
- iv. Aset perusahaan dapat berkembang
- v. Minimal kekayaan perusahaan setara dengan 85 gram emas

Sedangkan syarat teknisnya adalah sebagai berikut:

- i. Adanya peraturan yang mengharuskan pembayaran zakat perusahaan tersebut
 - ii. Anggaran dasar perusahaan memuat hal tersebut
 - iii. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengeluarkan keputusan yang berkaitan dengan hal itu
 - iv. Kerelaan para pemegang saham menyerahkan pengeluaran zakat sahamnya kepada dewan direksi perusahaan
- Jika sebuah perusahaan memenuhi kondisi diatas, maka perusahaan

yang bersangkutan wajib membayar zakat. Jika tidak, maka setiap pemilik saham diwajibkan membayar zakat sahamnya masing-masing.

Perusahaan merupakan badan usaha yang memiliki kekayaan. Pada dasarnya, kekayaan tersebut adalah milik Allah. Perusahaan adalah salah satu lembaga yang diizinkan untuk memiliki harta tersebut yang diumpamakan seperti manusia, sehingga pemilikan harta itu bebas dengan catatan bahwa apabila sudah mencapai nisabnya maka wajib dibayarkan zakatnya.

2.4.5. Nishab dan persentase zakat perusahaan

Para ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan kepada zakat perdagangan. Hal ini disebabkan aspek legal dan ekonomi (entitas) aktivitas sebuah perusahaan yang umumnya berporos pada kegiatan

perdagangan. Nisab dan persentase zakat perusahaan dianalogikan dengan asset wajib zakat kategori komoditas perdagangan, yaitu senilai nisab emas dan perak yaitu 85 gram emas sedangkan persentase volumenya adalah 2,5% dari asset wajib zakat yang dimiliki perusahaan selama masa haul.(Mufraeni, 2006)

2.4.6. Standar akuntansi zakat perusahaan

AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) menetapkan standar akuntansi zakat dengan membagi standar akuntansi untuk perusahaan yang wajib zakat dan perusahaan yang ditetapkan tidak wajib zakat tapi zakat diwajibkan atas pemegang saham. Perusahaan hanya berfungsi sebagai lembaga penerima zakat dan penyalur dana zakat. Standar akuntansi zakat menurut AAOIFI adalah sebagai berikut:

a. Lembaga atau bank syariah sebagai *muzakki* (yang membayar zakat)

Zakat diakui sebagai biaya yang termasuk sebagai unsur dalam menentukan laba bersih dalam laporan laba rugi perusahaan. Zakat yang belum dibayarkan oleh perusahaan diakui sebagai hutang yang dicantumkan dalam neraca.

b. Lembaga atau bank syariah sebagai amil zakat

Perusahaan adalah sebagai agen dalam membayar kewajiban zakat. Sumber zakat yang terkait dengan investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham, ditentukan dari pembagian laba (*dividen*) yang dikurangkan dari laba. Jika laba yang dibagikan kepada pemegang saham tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban zakatnya (misalnya kurang dari nisab) maka jumlah

zakat yang dibayar perusahaan atau bank di akun sebagai piutang pemegang saham.

Adapun standar akuntansi zakat secara umum menurut **Harahap (2001)** dalam **Triyuwono (2006)** yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian *current exchange value* (nilai tukar sekarang) atau harga pasar.
Kebanyakan para fuqaha mendukung bahwa harta perusahaan pada saat menghitung zakat harus dinilai berdasarkan harga pasar sekarang.
- b. Aturan satu tahun
Untuk mengukur nilai aktiva, kalender bulan harus dipakai kecuali untuk zakat pertanian. Aktiva harus diberlakukan lebih dari satu tahun. Zakat yang dihitung tergantung pada kekayaan akhir tahun. Piutang pendapatan yang bukan pendapatan tahun ini dan pendapatan yang dipindahkan untuk tahun-tahun berikutnya bukan termasuk kekayaan subjek zakat.
- c. Standar realisasi
Kenaikan jumlah diakui pada tahun yang bersangkutan apakah transaksi selesai atau belum. Disini hanya piutang tertagih yang harus dimasukkan dalam perhitungan zakat.
- d. Nisab
Nisab (batas jumlah) harus dihitung menurut hadist dimana tidak ditagih zakat dari orang yang tidak cukup kekayaan senisab.
- e. *Net income*
Setelah satu tahun penuh, biaya, utang dan penggunaan keluarga harus dikurangkan dari income yang akan dikenakan zakat. Menurut standar akuntansi zakat dari AAOIFI hutang harus dikeluarkan dalam

perhitungan zakat pada periode berjalan kecuali untuk hutang jangka panjang.

- f. Aktiva tetap tidak dikenakan zakat
- g. Kekayaan atau aktiva

Apakah di negara islam atau bukan, jika pemiliknya adalah islam, maka harus dimasukkan dalam perhitungan kekayaannya yang dikenakan zakat dan dihitung nisabnya. Jika perusahaan, zakat yang dibayarkan *net worth* (kekayaan bersih) selama satu periode dengan tarif zakat yang diatur dalam syariah yaitu 2,5%.

2.4.7. Metode perhitungan zakat perusahaan

Ada berbagai pendapat mengenai perhitungan zakat. Perkembangan dalam aplikasi perhitungan zakat saat ini lebih pada komitmen setiap perusahaan untuk menjadikan zakat sebagai ukuran kinerja perusahaan, sehingga penggunaan metode perhitungan zakat dapat disesuaikan dengan kemampuan zakat perusahaan. Beberapa metode perhitungan zakat perusahaan sebagai berikut:

- a. T.E. Gambling dan R.A.A. Karim

Zakat perdagangan dikenakan pada nilai bersih kekayaan atau atas modal kerja atau laba bersih. Zakat dikenakan pada perusahaan jasa dan perdagangan, akan tetapi menurut Gambling dan Karim, untuk tarif zakat industri sebesar 10%

$$(\text{Modal} + \text{Cadangan} - \text{Aktiva Tetap}) + \text{Laba Bersih} \times 2,5\%$$

b. Yusuf Qardhawi

Zakat perusahaan menurut Yusuf Qardhawi disamakan dengan zakat untuk harta perdagangan. Maksud dari harta benda perdagangan adalah sesuatu yang dibeli atau dijual untuk memperoleh kekayaan perdagangan yang sudah satu tahun dan mencapai nisab akhir tahun, maka wajib untuk mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dihitung dari modal dan keuntungan, bukan dari keuntungannya saja. Sedangkan untuk aktiva tetap tidak diwajibkan zakat kecuali jika aktiva tetap itu menghasilkan keuntungan atau pendapatan, maka zakat atas aktiva tetap (tanah, gedung dan pabrik) besarnya 10% dari hasil bersih setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Jika hasil bersih sulit untuk ditentukan, maka zakat dikenakan atas seluruh hasil sebesar 5%.

$$(\text{Modal} + \text{Laba Bersih}) \times 2,5\% + (\text{Keuntungan Aktiva Bersih} \times 10\%)$$

c. Badan Amal Zakat Infak dan Sedekah Daerah Khusus Indonesia (BAZIS DKI)

BAZIS DKI menghitung zakat dari aktiva lancar sesuai dengan neraca tahunan yaitu uang yang terdapat dalam bank, surat-surat berharga dan persediaan dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar dengan ketentuan nisab 98 gram emas murni dan tarif zakat 2,5%. Dalam perhitungan ini aktiva tetap dan hutang jangka panjang tidak diperhitungkan.

$$(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}) \times 2,5\%$$

d. Syarikat Takaful Malaysia Sdn Berhad

Zakat perusahaan dihitung sebesar 2,5% dari keuntungan sebelum zakat dan pajak.

$$\text{Laba Sebelum Zakat dan Pajak} \times 2,5\%$$

e. Bank Muamalat Indonesia

Zakat dihitung 2,5% dari laba perseroan sesudah pajak (laba dihitung menurut prinsip akuntansi) yang berlaku (PSAK)

$$\text{Laba Setelah Pajak} \times 2,5\%$$

f. Hafidhuddin

Hafidhuddin mengemukakan bahwa tarif zakat usaha (lebih tepat zakat perdagangan atau *tijarah*) adalah 2,5% dihitung dari jumlah seluruh nilai aset barang dagangan dan laba yang diperoleh dari barang tersebut setelah sampai nisabnya dan cukup selama satu tahun. Aktiva tetap tidak termasuk dalam perhitungan hanya aktiva yang diperuntukkan dalam jual beli seperti persediaan barang dagang akhir serta laba yang ditimbulkannya. Selain itu dijelaskan bahwa kas di bank, emas, persediaan barang dagang dan piutang yang timbul dari penjualan barang yang kolektabilitasnya tinggi juga termasuk dalam nilai dasar perhitungan zakat.

$$(\text{Total Aktiva Lancar} + \text{Laba Bersih}) \times 2,5\%$$

g. 'Atiyah

‘Atiyah membagi harta kedalam dua jenis yaitu harta yang berubah dan harta tetap. Harta yang berubah merupakan barang yang dapat dipindah-pindahkan seperti barang perniagaan, dan uang. Jenis harta dalam pembagian ini merupakan harta perniagaan yang bertujuan untuk diperdagangkan dan sifat dari harta tersebut berkembang. Misalnya persediaan harta dalam bentuk kas atau uang. Zakat harta perniagaan (harta yang dapat berubah) ini dapat dihitung berdasarkan modal yang berkembang yaitu modal dan keuntungan bersih akhir periode sebesar 2,5%. Sedangkan harta tetap adalah barang-barang yang dimiliki tetapi tidak untuk diperdagangkan, seperti aktiva tetap tidak dibebankan zakat. Akan tetapi untuk aktiva tetap yang menghasilkan keuntungan misalkan akibat penilaian kembali maka zakat dibebankan atas kenaikan nilai tersebut sebesar 10%. Metode perhitungannya sbb:

- i. Harta yang berubah = $(\text{Modal} + \text{Laba Bersih}) \times 2,5\%$
- ii. Harta tetap = $\text{Keuntungan Aktiva Tetap} \times 10\%$

h. AAOFI

Menurut AAOFI, zakat dihitung dengan dua metode. Dimana kedua metode ini menggunakan penanggalan Syamsiah yang telah ditetapkan persentasenya sebesar 2.5775%, sedangkan persentase 2,5% jika yang digunakan adalah penanggalan Qomariah. Kedua metode tersebut adalah:

Metode aktiva bersih (*Net Asset*)

- i. Subjek zakat pada metode aktiva bersih terdiri dari kas dan setara kas, piutang bersih (total piutang dikurangi piutang ragu-ragu),

aktiva yang diperdagangkan seperti: persediaan, surat berharga, *real estate*, dan lain-lain dan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *salam*, *istisna'*. Aktiva tetap bukan merupakan subjek zakat.

- ii. Aktiva yang dimasukkan untuk diperdagangkan kembali diukur pada nilai kas ekuivalen dari aktiva tersebut pada saat kewajiban zakat dibayarkan.

Metode perhitungan:

$$\text{Zakat} = [(\text{Kas dan setara kas} + \text{Piutang Bersih} + \text{Pembiayaan} + \text{Aktiva yang diperdagangkan}) - (\text{Utang lancar} + \text{Modal investasi tak terbatas} + \text{Penyertaan minoritas} + \text{Penyertaan dari pemerintah} + \text{endowment} + \text{Lembaga sosial} + \text{Organisasi nonprofit})] \times 2,5 \%$$

Metode *Invested Funds/ Net Equity*

Metode *Invested Funds/ Net Equity* sebagai dasar dalam menghitung zakat perusahaan diterapkan oleh sistem perhitungan zakat di Arab Saudi, pos-pos yang terdapat dalam dasar perhitungan zakat perusahaan dengan metode ini adalah sebagai berikut:

- i. Modal disetor (*Paid up capital*) atau tambahan modal yaitu modal pemilik dan setiap tambahan atau kenaikan modal selama satu tahun

- ii. Cadangan tidak dikurangkan dari aktiva
- iii. Laba ditahan termasuk laba ditahan yang digunakan sebagai cadangan
- iv. Laba bersih yang belum dibagikan

Dikurangi:

- v. Aktiva tetap bersih
- vi. Investasi yang tidak digunakan dalam perdagangan misalnya gedung yang disewakan
- vii. Kerugian yang terjadi selama satu tahun periode

Metode perhitungan:

$$\text{Zakat} = [(\text{Tambahan Modal} + \text{Cadangan} + \text{Cadangan yang bukan dikurangkan dari aktiva} + \text{Laba ditahan} + \text{Laba bersih} + \text{Utang jangka panjang}) - (\text{Aktiva tetap} + \text{Investasi yang tidak diperdagangkan} + \text{Kerugian})] \times 2,5\%$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Ikhwan A, ST (2000) dengan judul “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Binaan PINBUK Jawa Tengah)*”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua BMT berkinerja keuangan tidak sehat tergolong dalam BMT berkinerja zakat tidak mampu. Hal ini disebabkan karena besarnya beban kerugian yang ditanggung oleh BMT. Sedangkan tidak semua BMT yang berkinerja keuangan sehat tergolong

berkinerja zakat mampu, dikarenakan skala operasi yang rendah sehingga tidak bisa melampaui nisab walaupun secara keseluruhan berkinerja keuangan sehat. Penelitian ini juga membuktikan variabel bebas secara bersama-sama maupun sendiri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dana zakat. variabel kinerja keuangan, modal dan laba mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan zakat perusahaan. Hutang dan simpanan mempunyai pengaruh negatif sedangkan aktiva apabila berupa aktiva tetap berpengaruh negatif apabila aktiva lancar berpengaruh positif. Berpengaruh positif berarti semakin besar maka kemampuan zakat semakin baik.

Penelitian Sri Zaitun (2001) dengan judul "*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat pada PT Bank Muamalat Indonesia*" membuktikan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, dan ROI secara bersama-sama memiliki pengaruh yang secara statistik *significant* terhadap zakat.

Penelitian Endang Riyanti (2007) dengan judul "*Analisis Aplikasi Metode Perhitungan Zakat Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Dagang Lisha Mart (Simulasi Laporan Keuangan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2006)*" memberikan gambaran bahwa terjadi suatu kekeliruan dalam perhitungan zakat perusahaan. Zakat dihitung tidak berdasarkan pada konsep akuntansi dan konsep fiqih zakat perusahaan, zakat hanya dianggap sebagai bagian dari laba pemilik sehingga tidak dibuat suatu pencatatan atas pengeluaran zakat ini. Metode perhitungan zakat yang terbaik untuk Lisha Mart adalah didasarkan pada laba-rugi dengan menggunakan metode Syarikat Takaful Malaysia Sdn Berhad.

Penelitian Muhammad Bahrul Ilmi (2011) dengan judul "*Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada*

Bank Syariah di Indonesia (Mandiri Syariah Bank, Mega Syariah Bank, and Muamalat Indonesian Bank)” menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan zakat perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (sebagai proksi untuk kinerja keuangan perusahaan) pada bank-bank syariah di Indonesia.

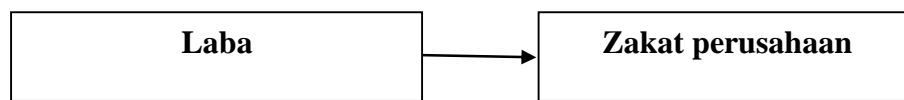
2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berbicara mengenai analisis laba, maka kita akan berbicara mengenai sumber yang menjadi bahan analisis, salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah “potret” yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan disusun berdasarkan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku secara umum (Leksmana, 2009). Perusahaan akan memperoleh laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila terjadi sebaliknya.

Dari laporan keuangan ini bisa ditentukan besarnya zakat perusahaan sebab dalam Islam salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk zakat (*zakat purpose*)(Zulkifli, 1998; Sri, 2001). Zakat merupakan salah satu ciri komponen dalam laporan keuangan (*income statement*) perusahaan yang berada dalam perekonomian Islam yang menjalankan prinsip-prinsip syariah. Zakat terletak pada pemikiran harta, laba dinilai sebagai kenaikan harta, oleh karenanya dianggap sebagai bagian dari harta.(Triuwono, 2006)

Laporan Keuangan





Gambar 2.1.

Kerangka pemikiran teoritis

2.7. Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah zakat perusahaan.
2. Variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadi atau terpengaruhnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah laba usaha.

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan data yang ada dan teori yang dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis sbb:

H₀ : Laba tidak berpengaruh terhadap zakat PT Bank Syariah Mandiri

H₁ : Laba berpengaruh terhadap zakat PT Bank Syariah Mandiri

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Mandiri yang bergerak di bidang perbankan syariah. Alamat kantor pusat PT Bank Syariah Mandiri yaitu Wisma Mandiri, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 Indonesia, yang mempunyai cabang di Jl. Jend. Sudirman No. 169 Pekanbaru. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan mengamati data keuangan perusahaan secara global periode 31 Desember 2004 sampai 31 Desember 2011.

3.2. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya perusahaan swasta, perusahaan pemerintah, lembaga penelitian swasta dan pemerintah, maupun instansi pemerintah yaitu digali melalui monografi yang diterbitkan berupa laporan mingguan, bulanan, triwulanan ataupun tahunan, buku profil, literatur, majalah dan publikasi data dari media surat kabar (**Kelana, 2003**)

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi PT Bank Syariah Mandiri www.banksyariahmandiri.co.id, dengan cara mengunduh laporan keuangan yang diperlukan selama periode penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2005). Karena penelitian ini merupakan penelitian data sekunder maka populasi dalam penelitian ini berupa data laba usaha dan zakat perusahaan PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2004 sampai dengan 2011.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah semua populasi dijadikan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu metode sensus.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari website resmi PT Bank Syariah Mandiri (www.banksyariahmandiri.co.id), dengan cara mengunduh data yang diperlukan selama penelitian. Sedangkan studi pustaka dilakukan sebagai pedoman dasar dalam menggunakan literatur dan sumber pustaka lainnya untuk penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk mengetahui atau menggambarkan nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.5.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan distribusi data, dimana data yang berdistribusi normal akan memusatkan pada nilai rata-rata dan median. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang baik dapat digunakan dalam suatu penelitian jika data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot* dan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Pada *Normal Probability Plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi yang tersebut memenuhi asumsi linearitas data. Ini berarti bahwa data berdistribusi secara normal dalam persamaan tersebut. Pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan berdistribusi secara normal jika nilai Sig. output $> 5\%$.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode yang dilakukan dengan cara mengukur tingkat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas (**Iqbal Hasan, 2008**). Rumus regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat, yaitu zakat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas, yaitu laba

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum X \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sementara untuk melihat kuat lemahnya hubungan laba usaha terhadap zakat perusahaan digunakan koefisien korelasi (KK). Koefisien korelasi (KK) merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah atau tidak ada) hubungan antar variabel (**Iqbal Hasan, 2008**). Persamaan yang dapat digunakan adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana : r = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas, yaitu laba

Y = Variabel terikat, yaitu zakat

N = Jumlah sampel

Koefisien korelasi ini memiliki nilai antara -1 dan +1 ($-1 \leq KK \leq +1$).

- a. Jika KK bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai KK ini ke +1 semakin kuat korelasinya, demikian sebaliknya.
- b. Jika KK bernilai negative, maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat nilai KK ini ke -1, maka kuat korelasinya, demikian sebaliknya.
- c. Jika KK bernilai 0 (nol), maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
- d. Jika KK bernilai +1 atau -1, maka variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka perlu menguji model penelitian terlebih dahulu. Untuk analisis regresi linear sederhana pengujian hipotesisnya dilakukan secara parsial dan simultan, dengan dua macam alat uji yaitu:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tolak H_0
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_0

Analisis uji F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Untuk nilai F_{tabel} dapat ditentukan dengan tingkat kepercayaan (1-) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (k-1)$ dan $(n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) atau dengan kata lain untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh laba terhadap zakat perusahaan. Koefisien determinasi diberi symbol R, dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai r. Dengan demikian nilai koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R = Koefisien determinasi r^2 = kuadrat dari nilai koefisien korelasi

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Mandiri

Krisis multidimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997- 1998 telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah membuat perbankan Indonesia yang telah didominasi bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah.

Untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil tindakan untuk melakukan penggabungan (*merger*) empat bank pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank EXIM dan Bapindo menjadi satu bank dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bhakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Lahirnya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pada bulan November 1998, telah memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*Dual Banking System*). Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

Pemberlakuan undang-undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi

bank syariah. Rencana perubahan BSB menjadi bank syariah dengan nama Bank Syariah Sakinah Mandiri diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero) , dengan mengubah namanya menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 diperoleh pengukuhan tentang perubahan kegiatan usaha Bank BSB menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, disusul kemudian dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 untuk mengubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri sebagai anak perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama para perintis Bank Syariah Mandiri di Bank Susila Bakti yang didukung oleh pemilik yaitu Manajemen Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan Bank Mandiri.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dengan harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual yang melandasi operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadikan Bank Syariah Mandiri unggul dalam kiprahnya di Perbankan Nasional.

4.2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri memiliki visi yaitu:

“Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha”

Sedangkan misi Bank Syariah Mandiri dalam menjalankan operasionalnya, sebagai berikut:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan perhimpunan dana *consumer* dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai professional dalam lingkungan kerja yang sehat
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4.3. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

Struktur organisasi merupakan sebuah tatanan mengenai bagaimana suatu organisasi melakukan aktivitasnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bank Syariah Mandiri sebagai sebuah organisasi fungsional telah memiliki struktur organisasi yang baku agar dapat berfungsi secara optimal sebagai sebuah lembaga keuangan bank. Struktur organisasi mengindikasikan adanya penjabaran hak, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang serta fungsi dari struktur-struktur yang sudah ada. Bagan organisasi juga menggambarkan hubungan fungsional antara struktur, sehingga diharapkan

akan tercapainya suatu organisasi kerja yang efektif dengan tetap menjamin landasan syariahnya.

Struktur organisasi oleh Bank Syariah Mandiri adalah struktur organisasi garis dimana dalam organisasi dipegang oleh satu pimpinan yang memerintah dari atas sampai ke bawah. Demikian pula persoalan-persoalan yang terdapat di bagian bawah organisasi harus diajukan ke pihak atasan untuk mendapat penyelesaian.

Berikut ini adalah gambaran umum dari struktur organisasi PT Bank Syariah Mandiri:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam perusahaan, bertugas mengangkat dan meminta pertanggung jawaban direksi.

2. Dewan Pengawas Syariah

Bertugas untuk mengarahkan, memeriksa juga mengawasi operasional bank syariah dan produk-produknya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam serta Dewan Pengawas Syariah diposisikan sejajar dengan Dewan Komisaris.

3. Dewan Komisaris

Secara umum, tugas komisaris adalah mengawasi kepengurusan Perseroan oleh direksi.

4. Dewan Direksi meliputi:

- a. Presiden Direktur

b. Direktur Bidang

Yaitu Direktur Bidang Pembiayaan Mikro Kecil, Pembiayaan Menengah, Pembiayaan Korporasi dan Treasury, Kepatuhan, dan Manajemen Resiko.

4.4. Nilai-nilai perusahaan

Untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi perusahaan, PT Bank Syariah Mandiri merumuskan nilai-nilai utama (*shared values*) perusahaan yang disebut BSM *Shared Values* melalui Surat edaran Direksi No. 10/001/UMM tanggal 30 Januari 2008 tentang Visi, Misi dan BSM *Shared Values* “ETHIC”

Nilai-nilai perusahaan BSM terdiri atas *Excellence*, *Teamwork*, *Humanity*, *Integrity* dan *Customer Focus*. Nilai-nilai perusahaan tersebut diterjemahkan dalam perilaku-perilaku utama yaitu sebagai berikut:

1. *Excellence (Imtiyaaaz)*

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

2. *Teamwork ('Amal Jam'iy)*

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

3. *Humanity (Insaaniyah)*

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang religious.

4. *Integrity (Shidiq)*

Memahami dan menaati kode etik profesi dan berfikir serta berperilaku terpuji.

5. *Costumer Focus (Tafdhilu Al-Umalaa)*

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan (*eksternal* dan *internal*) untuk menjadikan BSM sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

4.5. Prinsip Operasional PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri memiliki prinsip dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu:

1. *Wadiah Yad Amanah*, adalah akad penitipan barang/uang, dimana pihak penerima tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang/uang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan oleh kelalaian penerima titipan.
2. *Wadiah Yad Dhamanah*, adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang tersebut menjadi hak penerima titipan.
3. *Mudharabah Al-Mutlaqah*, adalah akad antara pemilik modal dengan pengelola untuk memperoleh pendapatan/keuntungan, dimana pengelola diberi kekuasaan penuh untuk mengelola modal. Pendapatan/keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

4. *Mudharabah Muqayyadah*, adalah akad antara pemilik modal dengan pengelola untuk memperoleh pendapatan/keuntungan, dimana pemilik modal menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi pengelola. Pendapatan/keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal akad.
5. *Murabahah*, adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjual kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati.
6. *Musyarakah*, adalah akad kerja sama usaha patungan antara 2 (dua) pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif . Pendapatan/keuntungan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati.
7. *Hawalah*, adalah akad pemindahan piutang nasabah kepada bank dari nasabah lain.
8. *Kafalah*, adalah akad pemberian jaminan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain dimana pemberi jaminan bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan.
9. *Wakalah*, adalah akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.

10. *Salam*, adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dengan penjual dengan spesifikasi dan harga barang yang disepakati serta pembayaran dimuka secara penuh.
11. *Ijarah*, adalah akad sewa menyewa antara bank dengan penyewa. Barang sewaan dikembalikan setelah masa sewa berakhir.
12. *Wa Ijarah Iqtina*, adalah akad sewa menyewa barang antara bank dengan penyewa berikut janji bahwa kepemilikan barang sewaan berpindah kepada penyewa pada saat yang telah ditentukan.

4.6. Produk dan Jasa yang Ditawarkan PT Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri menawarkan produk dan jasa kepada nasabahnya. Kategori produk dan jasa yang ditawarkan yaitu produk pendanaan, produk pembiayaan, dan layanan. Berikut ini merupakan produk dan jasa yang ditawarkan PT Bank Syariah Mandiri:

1. Produk Pendanaan

- a. BSM Tabungan

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

- b. BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh

dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

c. BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

d. BSM Tabungan Mabruur

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

e. BSM Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

f. BSM Tabungan Investasi Cendekia (TIC)

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

g. BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

h. BSM Obligasi

Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan Emiten (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar

Pendapatan Bagi Hasil/Kupon dan membayar kembali Dana Obligasi Syariah pada saat jatuh tempo., dan produk-produk lainnya.

2. Produk Pembiayaan

a. BSM Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

b. BSM Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

c. BSM Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

d. BSM Pembiayaan Istishna

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang

(obyek *istishna*), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang (*goods in process financing*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

- e. Pembiayaan dengan Skema IMBT (Ijarah Muntahiyah Bittamlik)

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara Bank dan Nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

- f. BSM Pembiayaan Edukasi

Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/perguruan tinggi/lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*.

- g. BSM Impian

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan/anggota Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif)

h. BSM Pembiayaan Griya,

Pembiayaan Griya BSM tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah, di mana nilai pembiayaan adalah sebesar 100% dari harga transaksi rumah. Dan produk-produk pembiayaan lainnya.

3. Layanan/jasa

a. BSM Card

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, maupun ATM Bank *Card*. Selain itu juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchant-merchant* yang berlogokan "Gunakan BSM *Card* Anda disini".

b. BSM Mobile Banking

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

c. BSM Pertukaran Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.

d. BSM Kliring

Penagihan *warkat* bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah *kliring*.

e. BSM Electronic Payroll

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman dan fleksibel.

f. BSM Inkaso

Penagihan *warkat* bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

g. BSM *Letter of Credit*

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

h. BSM Transfer *Western Union*,

Jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).

i. BSM Bank Garansi

Janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, dimana bank menyatakan sanggup memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya. Masih banyak layanan atau jasa lainnya.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berupa data laba usaha dan zakat perusahaan PT Bank Syariah Mandiri. Data laba yang digunakan adalah laba usaha. Sampel dari penelitian ini adalah semua populasi. Sampel yang digunakan mencakup data dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011. Berikut ini merupakan data tahun sampel:

Tabel 5.1 Data Tahun Sampel Penelitian

(Dalam rupiah)

| Tahun | Laba Usaha (X) | Zakat Perusahaan (Y) |
|--------------|-----------------------|-----------------------------|
| 2004 | 140.642.413.000 | 396.000.000 |
| 2005 | 137.178.289.000 | 2.586.171.000 |
| 2006 | 100.831.535.000 | 2.095.482.000 |
| 2007 | 167.067.533.000 | 1.640.000.000 |
| 2008 | 282.825.809.514 | 2.886.379952 |
| 2009 | 426.149.213.223 | 15.764.575.726 |
| 2010 | 579.679.076.465 | 14.582.880.512 |
| 2011 | 760.822.714.027 | 19.177.801.129 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa sampel terdiri dari 8 tahun yaitu tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011. Untuk selanjutnya, data sampel akan diolah menggunakan program atau *software* SPSS 16.00. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba usaha terhadap zakat perusahaan PT Bank Syariah Mandiri.

5.2. Analisis Pertumbuhan Laba Usaha PT Bank Syariah Mandiri

Menurut para akuntan laba merupakan kelebihan pendapatan (*surplus*) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatn (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan)

Salah satu tujuan usaha adalah untuk mencapai laba, dimana laba merupakan gambaran dari pertumbuhan harta. Laba itu muncul karena terjadinya proses perputaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan-kegiatan dagang dan moneter. Secara umum laba merupakan ukuran suatu usaha dan prestasi manajemen.

Dalam penelitian ini laba yang digunakan adalah laba usaha atau laba operasional. Laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan (Soemarso, 2004). Laba Usaha secara langsung mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Komponen laba usaha ini bisa dijadikan alat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan usaha yang lebih baik lagi.

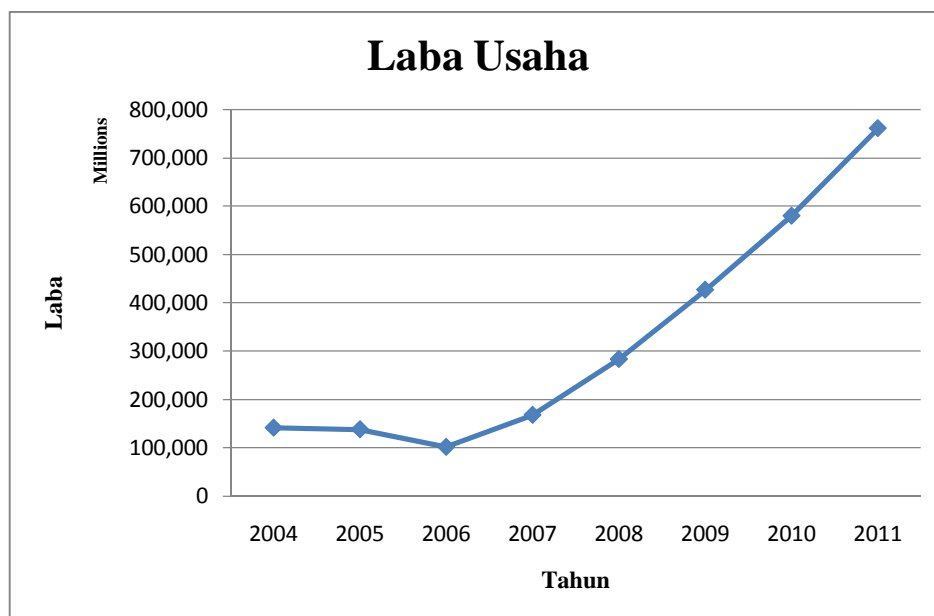
Berikut ini disajikan dalam tabel dan grafik pertumbuhan laba usaha PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2004 sampai tahun 2011:

**Tabel 5.2 Pertumbuhan Laba Usaha PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2004 s.d 2011**

| Tahun | Lab a Usaha (dalam rupiah) |
|--------------|---------------------------------------|
| 2004 | 140.642.413.000 |
| 2005 | 137.178.289.000 |
| 2006 | 100.831.535.000 |
| 2007 | 167.067.533.000 |
| 2008 | 282.825.809.514 |
| 2009 | 426.149.213.223 |
| 2010 | 579.679.076.465 |
| 2011 | 760.822.714.027 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

**Gambar 5.1 Grafik Pertumbuhan Laba Usaha PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2004 s.d 2011**



Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa pencapaian laba usaha secara keseluruhan mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2005 dan 2006 mengalami penurunan. Pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 2,46% atau Rp3.464.124.000 dari tahun 2004. Pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar Rp36.346.754.000 atau menurun sekitar 26,5% . Di tahun 2007 pencapaian laba usaha perusahaan mengalami peningkatan sebesar 65,7% atau Rp66.235.998.000. Laba pada tahun 2008 mengalami peningkatan Rp115.758.276.514 atau sebesar 69,3%. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan Rp143.323.403.709 atau naik 50,7% dari tahun 2008. Di tahun 2010 kenaikan mencapai 36% atau sebesar Rp153.529.863.242, sedangkan pada tahun 2011 peningkatan sebesar 31,2% atau naik sebesar Rp181.143.637.562 menjadi Rp760.822.714.027.

5.3. Analisis Pertumbuhan Zakat PT Bank Syariah Mandiri

Zakat perusahaan adalah zakat yang didasarkan atas prinsip keadilan serta hasil ijtihad para fuqaha. Sistem perhitungan zakat perusahaan menggunakan konsep entitas, dimana perusahaan dianggap sebagai wajib zakat, terpisah dengan kewajiban zakat para pemilik maupun pengelolanya.

Zakat perusahaan dianalogikan kepada zakat perdagangan, sehingga nisab dan persentase volumenya 2,5% dari aset wajib zakat yang dimiliki perusahaan selama masa haul.

Zakat perusahaan merupakan bagian dari konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang akan memberikan panduan pada perusahaan untuk

memperhatikan kepentingan sosial disamping kepentingan perusahaan itu sendiri. Salah satu tujuan pelaporan keuangan perusahaan adalah untuk kepentingan zakat.

Pada PT Bank Syariah Mandiri zakat yang dikeluarkan termasuk dalam kategori biaya sama seperti pajak. Zakat diakui sebagai biaya yang termasuk sebagai unsur dalam menentukan laba bersih. Besarnya dana zakat perusahaan yang dikeluarkan perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi serta laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

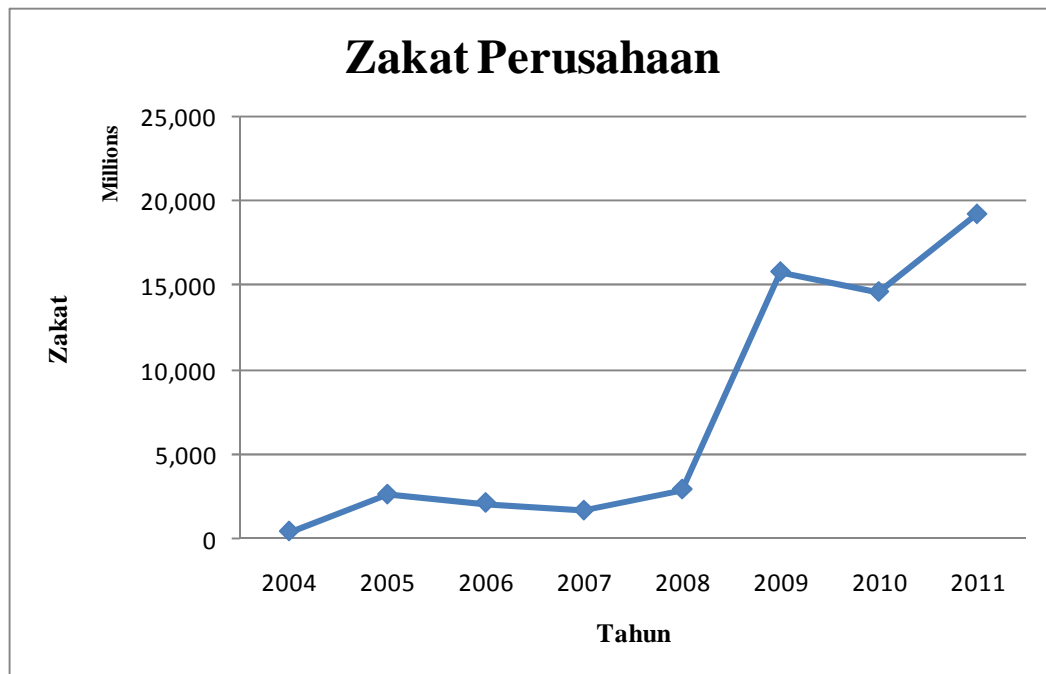
Berikut ini disajikan dalam tabel dan grafik pertumbuhan zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri periode 2004 s.d 2011.

Tabel 5.3 Pertumbuhan Zakat Perusahaan PT Bank Syariah Mandiri Periode 2004 s.d 2011

| Tahun | Zakat Perusahaan (dalam rupiah) |
|--------------|--|
| 2004 | 396.000.000 |
| 2005 | 2.586.171.000 |
| 2006 | 2.095.482.000 |
| 2007 | 1.640.000.000 |
| 2008 | 2.886.279.952 |
| 2009 | 15.764.575.726 |
| 2010 | 14.582.880.512 |
| 2011 | 19.177.801.129 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

**Gambar 5.2 Grafik Pertumbuhan Zakat PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2004 s.d 2011**



Realisasi zakat PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2004 sampai tahun 2011 cukup berfluktuasi. Realisasi zakat pada tahun 2005 mengalami peningkatan cukup drastis yaitu sebesar Rp2.190.171.000 atau sekitar 553%. Realisasi zakat pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar Rp490.689.000 atau 18,9% dibandingkan dengan tahun 2005. Pada tahun 2007 juga mengalami penurunan sebesar Rp455.482.000 atau sekitar 21,7%. Baru pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 76% atau Rp1.246.279.952 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu mencapai Rp12.878.195.774 atau meningkat 446% dari tahun 2008. Di tahun 2010 kembali mengalami penurunan sebesar Rp1.181.695.214 atau berkisar 7,5%. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 31,5% atau Rp4.594.920.617.

5.4. Uji Normalitas Data

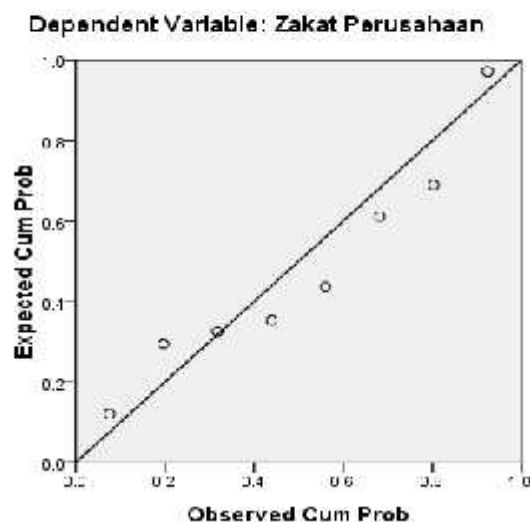
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot* dan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Pada *Normal Probability Plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi yang tersebut memenuhi asumsi linearitas data. Ini berarti bahwa data berdistribusi secara normal dalam persamaan tersebut. Pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan berdistribusi secara normal jika nilai Sig. output $> 5\%$.

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data berdasarkan *software* SPSS 16.0 *for windows*.

Gambar 5.3 Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Jika dilihat berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* diatas, maka data penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari semua data menyebar mengikuti garis normalitas.

Tabel 5.4 Pengujian Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

| | | Laba Usaha | Zakat Perusahaan |
|---------------------------------------|----------------|------------|------------------|
| N | | 8 | 8 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 3.24E11 | 7.39E9 |
| | Std. Deviation | 2.424E11 | 7.692E9 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .242 | .346 |
| | Positive | .242 | .346 |
| | Negative | -.178 | -.200 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .684 | .978 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .738 | .294 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| Sumber; Data Olahan SPSS, 2013 | | | |

Dari tabel pengujian *Normalitas One Sampel Kolmogorov-Smirnov* diatas, dapat diperoleh hasil bahwa seluruh tingkat signifikansi pada variabel-variabel penelitian adalah terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* yang berkisar diatas $= 5\%$ (0,05), yaitu 0,294 untuk zakat perusahaan dan 0,738 untuk laba usaha.

5.5. Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen (Laba Usaha) dan variabel dependen (Zakat Perusahaan) ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
| Laba Usaha | 8 | 1.E11 | 8.E11 | 3.24E11 | 2.424E11 |
| Zakat Perusahaan | 8 | 4.E8 | 2.E10 | 7.39E9 | 7.692E9 |
| Valid N (listwise) | 8 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2013

Berdasarkan *output* SPSS diatas dari 8 sampel, terlihat bahwa realisasi zakat tertinggi adalah berkisar Rp20 Miliar dan realisasi terendah berkisar Rp400 juta, dengan rata-rata pertahun Rp7,39 Miliar. Sedangkan untuk laba usaha, pencapaian tertinggi berkisar Rp800 Miliar dan pencapaian terendah Rp100 Miliar, dengan rata-rata pertahun Rp324 Miliar.

5.6. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen variabel dependen. Pada bagian ini, model regresi yang diterapkan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu laba usaha terhadap zakat perusahaan adalah model regresi linear sederhana dengan menggunakan metode *enter*. Metode *enter* adalah metode yang memasukkan semua variabel independen dalam persamaan regresi. Data-data diolah menggunakan *software* SPSS 16. *For Windows* . Berdasarkan perhitungan melalui *software* SPSS tersebut diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 5.6 Koefisien Regresi

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.305E9 | 1.723E9 | | -1.338 | .229 |
| | Laba Usaha | .030 | .004 | .942 | 6.867 | .000 |

a. Dependent Variable: Zakat Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2013

Dari hasil analisis dengan *software* SPSS tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:

$$Y = (-2.305.000.000) + 0,030X$$

Dari hasil regresi linear yang terbentuk dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Ketika $X = 0$, $Y = (-2.305.000.000)$. Artinya pada saat perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau berada dalam kondisi titik impas, maka zakat perusahaan pun juga tidak dapat terealisasikan. Hal ini sesuai dengan standar akuntansi zakat menurut Harahap yaitu tidak ditagih zakat dari orang yang tidak cukup kekayaan senisab.
- b. Ketika X naik sebesar satu satuan maka Y akan meningkat sebesar 0.030 satuan dengan kondisi variabel lain konstan. Artinya, jika laba usaha dinaikkan sebesar 1% maka akan meningkatkan zakat perusahaan sebesar 3%.

5.7. Analisis Korelasi

Tabel 5.7 Koefisien Korelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .942 ^a | .887 | .868 | 2.791E9 | 2.658 |

a. Predictors: (Constant), Laba Usaha

b. Dependent Variable: Zakat Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2013

Berdasarkan tabel 5.7, pada kolom R menunjukkan koefisien korelasi (KK). Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah atau tidak ada) hubungan antar variabel. Hasil R diatas menunjukkan hubungan kuat positif antara variabel dependen (Zakat) dan variabel independen (Laba) yaitu sebesar 94,2%.

5.8. Uji Hipotesis

Untuk menguji nyata tidaknya suatu model regresi linier maka diadakan uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi () sebesar 5%. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dapat dilihat dari Tabel ANOVA, dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Laba (X) tidak berpengaruh terhadap zakat perusahaan (Y)

H_1 : Laba (X) berpengaruh terhadap zakat (Y)

Kriteria penolakan yaitu tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari tabel distribusi F didapat nilai F tabel untuk $F_{0,05;1;6} = 5,99$

Tabel 5.8 ANOVA

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.674E20 | 1 | 3.674E20 | 47.154 | .000 ^a |
| | Residual | 4.675E19 | 6 | 7.792E18 | | |
| | Total | 4.142E20 | 7 | | | |

a. Predictors: (Constant), Laba Usaha

b. Dependent Variable: Zakat Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 47,154. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,154 > 5,99$), maka H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa laba usaha (X) berpengaruh terhadap zakat perusahaan (Y) PT Bank Syariah Mandiri.

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dapat dilakukan uji t. Uji t dapat dilihat dari tabel koefisien, dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien regresi signifikan

Kriteria penolakan yaitu tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari tabel distribusi T didapat nilai t tabel untuk $t_{0,025;6} = 2,447$

Tabel 5.9 Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.305E9 | 1.723E9 | | -1.338 | .229 |
| | Laba Usaha | .030 | .004 | .942 | 6.867 | .000 |

a. Dependent Variable: Zakat Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2013

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat disimpulkan:

- a. Koefisien pertama (konstanta), diperoleh nilai t hitung sebesar -1,338. Dikarenakan $-1,338 < 2,447$, maka tidak dapat menolak H_0 atau dengan kata lain konstanta tidak berpengaruh (**Wahana Komputer, 2004**)
- b. Koefisien kedua (laba usaha), diperoleh nilai t hitung sebesar 6,867. Dikarenakan $6,867 > 2,447$, maka H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa laba usaha berpengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan PT Bank Syariah Mandiri

5.9. Uji Koefisien Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.10 Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .942 ^a | .887 | .868 | 2.791E9 | 2.658 |

a. Predictors: (Constant), Laba Usaha

b. Dependent Variable: Zakat Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS, 2013

Tabel 5.10 menunjukkan nilai R square sebesar 0,887. Hal ini berarti 88,7% zakat perusahaan dipengaruhi oleh laba usaha, sedangkan sisanya 11,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Dari hasil analisis data dapat terlihat bahwa laba usaha sangat erat kaitannya dengan zakat perusahaan. Laba usaha dan zakat perusahaan mempunyai hubungan berbanding lurus artinya apabila laba usaha meningkat maka zakat perusahaan pun meningkat, apabila laba usaha menurun maka zakat perusahaan pun menurun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa zakat diperhitungkan berdasarkan faktor utama yaitu laba (**Triuwono, 2006**)

5.10. Analisis Pendistribusian Dana Zakat PT Bank Syariah Mandiri

Dana zakat yang terkumpul baik itu zakat dari bank, nasabah dan karyawan disalurkan dalam beberapa program. Bank menyalurkan dana zakat kepada yang berhak menerimanya dengan bersinergi bersama Laznas BSM melalui program yang berdaya guna dan bermanfaat yakni Mitra Umat, Didik Umat, dan Simpati Umat.

a. Program Mitra Umat

Program ini berfokus pada pemberdayaan umat melalui bantuan modal kerja yang disalurkan kepada pedagang kecil atau usaha kecil mikro (UKM). Bila usaha sudah berkembang maka dana tersebut akan digulirkan kembali kepada individu atau pihak lain yang membutuhkan. Individu yang sudah berhasil mengembangkan usahanya wajib menjadi pembayar zakat (*Muzzaki*). Bentuk nyata dari

program yang telah dilakukan adalah budidaya jamur di Bogor, budidaya kelinci di Bandung, dan bantuan usaha mikro di Surabaya.

b. Program Didik Umat

Program ini berfokus kepada penyaluran bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada anak-anak kaum dhuafa atau yang berhak menerima zakat agar bisa melanjutkan sekolah. Bentuk nyata program yang telah dilakukan adalah memberikan beasiswa kepada anak-anak tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi di daerah Jabodetabek.

c. Program Simpati Umat

Program ini berfokus kepada kegiatan yang bersifat charity, diantaranya bantuan dana zakat yang digulirkan secara langsung kepada 8 (delapan) golongan yang berhak menerima zakat maupun masyarakat yang tidak memiliki biaya untuk berobat atau korban bencana alam. Bentuk nyata dari program yang telah dilakukan adalah donor darah, khitanan massal dan bantuan bencana alam untuk daerah Jabodetabek, Padang dan Yogyakarta.

Alokasi dana zakat PT Bank Syariah Mandiri tahun 2009, 2010 dan 2011 untuk program tersebut dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut:

Tabel 5.11. Alokasi Dana Zakat PT Bank Syariah Mandiri

| Tahun | Mitra Umat | Didik Umat | Simpati Umat | Dana Program | Total Rp (Juta) | Jumlah Mustahik |
|-------|------------|------------|--------------|--------------|-----------------|--------------------------------|
| | Rp (Juta) | | | | | |
| 2009 | 384 | 1.270 | 1.237 | 0 | 2.891 | 14.582 orang |
| 2010 | 24 | 1.559 | 2.899 | 2.073 | 6.555 | 21.124 orang |
| 2011 | 1.417 | 5.708 | 7.397 | 929 | 15.451 | 18.305 orang dan 328 institusi |

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri, 2011

Seluruh program sebelum dilaksanakan, terlebih dahulu diuji melalui survey dan pemetaan dalam lingkungan dan masyarakat sekitar. Setiap tahun dana zakat yang terkumpul belum dapat tersalurkan secara keseluruhan. Akan tetapi, dana yang belum tersalurkan tersebut setiap tahun akan terus diakumulasikan pada tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan, setiap program harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Sasaran utama adalah berdasarkan kriteria 8 (delapan) golongan. Dana tersebut tidak hanya digunakan secara konsumtif tetapi dapat di dayagunakan sehingga menjamin kehidupan yang layak dan merubah mustahik menjadi muzaki.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2004 s.d 2011 mengenai pengaruh laba usaha terhadap zakat perusahaan PT Bank Syariah Mandiri, maka dapat disusun simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba usaha secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hanya pada tahun 2006 terjadi penurunan sebesar 26,5%. Peningkatan laba tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2008 dengan kenaikan sebesar 69,3%.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa realisasi zakat PT Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 21,7%, dan peningkatan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2005 yaitu mencapai 553% dari tahun sebelumnya.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, laba usaha berpengaruh terhadap zakat perusahaan PT Bank Syariah Mandiri yaitu jika laba usaha dinaikkan 1% maka akan meningkatkan zakat perusahaan 3%.
4. Berdasarkan hasil analisis korelasi, maka hasil R menunjukkan hubungan kuat positif antara variabel dependen (zakat) dan variabel independen (Laba) yaitu sebesar 94,2%

5. Dari hasil perhitungan didapat F_{hitung} sebesar 47,154 dengan F_{tabel} sebesar 5,99. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang menunjukkan bahwa laba usaha berpengaruh terhadap zakat PT Bank Syariah Mandiri. Untuk uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,867 dengan t_{tabel} sebesar 2,447. Hal ini berarti laba usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap zakat perusahaan.
6. Berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,887. Hal ini berarti 88,7% zakat perusahaan dipengaruhi oleh laba usaha. Sedangkan sisanya 11,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.
7. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perhitungan zakat PT Bank Syariah Mandiri sangat dipengaruhi oleh laba, yang artinya apabila laba usaha meningkat maka secara otomatis zakat perusahaan juga akan meningkat dan apabila laba usaha menurun maka zakat perusahaan juga akan menurun.
8. Pendistribusian dana zakat PT Bank Syariah Mandiri dilaksanakan melalui beberapa program yaitu program Mitra Umat, Didik Umat dan Simpati Umat. Setiap program yang disusun berdasarkan perencanaan yang matang agar dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai sasaran yang telah ditetapkan.

6.2. Saran

Dari kesimpulan diatas dan analisis yang dilakukan maka terdapat beberapa saran yang dapat diimplikasikan yaitu:

1. Saran untuk pengambilan kebijakan terutama untuk kinerja zakat bahwa zakat perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba usaha. Laba tersebut akan meningkat jika perusahaan mampu mengoperasikan kegiatan utamanya sebaik mungkin. Perusahaan harus mampu menaikkan pendapatan usaha dan meminimalisasi beban usaha.
2. Untuk meningkatkan zakat maka dibutuhkan skala operasi yang cukup besar. Terutama dalam hal kecukupan modal, sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup besar pula. Peningkatan skala operasi harus diseimbangkan pula dengan kesehatan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, 2008. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, cetakan pertama, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bank Syariah Mandiri, 2011. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2011*
- Depertemen Agama Republik Indonesia, 2007. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Penerbit Diponegoro, Bandung.
- Fitrisah, Jafar, Try Dya, 2012. *Analisis Pendistribusian Laba dalam Akuntansi Syariah Untuk Mencapai Prinsip Keadilan*. Universitas Hasanuddin
- Hasan, Iqbal, 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ikhwan, Khoirul, 2000. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Binaan PINBUK Jawa Tengah)*, Tesis Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, Grafindo, Jakarta.
- Kelana Asnawi, Said, Wijaya, Chandra, 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Komputer, Wahana, 2007. *10 Metodologi Penelitian & Pengelolaannya dengan SPSS*, ANDI, Yogyakarta
- Kusnadi, Marwan, Kadarisman, K, 2004. *Pengantar Bisnis dan Wirausaha*, Taroda, Jakarta.
- Laksmiana, Yusak, 2009. *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Mufraini, M. Arief, 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Edisi Pertama, Prenada Media Group, Jakarta.
- Muhammad Bahrul Ilmi, 2011. *Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Syariah di Indonesia (Mandiri Syariah Bank, Mega Syariah Bank, dan Muamalat Indonesian Bank)*, GRADUASI Vol. 26 Edisi November 2011, STIE-Surakarta

- Muktiyanto, Ali, 2008. *Zakat Sebagai Pengurang Pajak*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 4 No. 2 September 2008, Universitas Terbuka.
- Munawir, S, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kekempat, Leberly, Yogyakarta
- Muzammil, Achmad, 2003. *Tunaikan Zakat*. Ikatan Keluarga Muslim Conoco Philips Indonesia, Jakarta.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Prasetyo, Whedy, 2009. *Aplikasi Akuntansi Zakat Dalam Rangka mewujudkan A Zakat A Metaphorised Organizational Reality Pada Badan Usaha Koperasi*. Jurnal Akuntansi Vol. 7 No. 1 Juni 2009, Universitas Jember.
- Soemarso, S.R, 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar buku 1*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta
- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sulaiman, Wahid, 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Syafri, Sofyan, 2008. *Teori Akuntansi*, Ercontara Rajawali, Jakarta.
- Sula, Atik Emilia, dkk, 2010. *Zakat Terhadap Aktiva, Konsepsi, Aplikasi dan Pelakuan Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010, Universitas Trunojoyo Madura.
- Triyuwono, Iwan, Moh, As'udi, 2001. *Akuntansi Syariah Memformulasikan Konsep Laba Dalam Metafora Zakat*, Salemba Empat, Jakarta.
- Triyuwono, Iwan, 2006. *Perspektif Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurrahim, 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Salemba Empat, Jakarta.

Zaitun, Sri, 2001. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tesis Manajemen*, Universitas Diponegoro.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis lahir di Kelurahan Sail, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, pada tanggal 15 Maret 1991. Penulis adalah anak dari pasangan Ruslan dan Megawati yang merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara.

Pada tahun 1997 memulai pendidikan di SD Negeri 001 Bukit Raya Pekanbaru. Pada tahun 2003 melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 11 Pekanbaru. Kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Kejuruan SMK Negeri 1 Pekanbaru Program Keahlian Administrasi Perkantoran dan dapat menamatkannya pada tanggal 15 Juni 2009. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Manajemen S1 Konsentrasi Keuangan.

Pada tanggal 16 April 2013, penulis telah mengikuti ujian munaqhasah dan menjadi hari yang membahagiakan bagi penulis karena pada hari itu penulis dinyatakan lulus oleh tim penguji dan berhasil memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau Pekanbaru.